

Sejarah Koepang Di Bawah Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart Pada Tahun 1807-1832

Fridiater Saefatu¹, Djakariah², Fransina A. Ndoen³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639 Fax.661642,
Indonesia

fridiatersaefatu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana sejarah kupang dibawah pemerintahan residen Jacob Arnoldus Hazaart pada tahun 1807-1810,1814,1819-1832,(2) Bagaimana perkembangan Kupang dalam bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi dibawah pemerintahan residen Jacob Arnoldus Hazaart pada tahun 1807-1810,1814,1819-1832. Penelitian ini adalah analisis sejarah yang dilakukan dengan langkah penentuan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Jacob Arnoldus Hazaart memerintah sebagai residen di Kupang selama tiga periode yaitu dari tahun 1807-1810,1814,1819-1832. Pada tahun 1810 Belanda menempatkan Jacob Arnoldus Hazaart sebagai residen di wilayah Kupang, (2) Perkembangan Kupang dalam bidang Politik, selama pendudukan Inggris di Kupang (1812–1816) meskipun wilayah tersebut berada di bawah kendali Inggris. Hazaart tetap mempertahankan administrasi Belanda dan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas pemerintahan di wilayah Kupang, bidang sosial, orang asli di Kupang adalah Helong mereka berinteraksi dengan suku-suku lain di Kupang pada masa pemerintahan residen Hazaart.

Kata Kunci : Sejarah, Kolonialisme dan pemerintahan

Abstract

This study aims to determine (1) the history of Kupang under the administration of Resident Jacob Arnoldus Hazaart in the years 1807–1810, 1814, and 1819–1832, (2) How Kupang developed politically, socially, culturally and economically under the administration of Resident Jacob Arnoldus Hazaart in 1807-1810, 1814, and 1819-1832. This research is a historical analysis conducted through topic determination, heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of the study show that (1) Jacob Arnoldus Hazaart ruled as resident in Kupang for three periods, namely from 1807-1810, 1814, and 1819-1832. In 1810, the Dutch appointed Jacob Arnoldus Hazaart as resident in the Kupang region. (2) The development of Kupang in the political sphere during the British occupation of Kupang (1812–1816) was significant, even though the region was under British control. Hazaart maintained Dutch administration and played an important role in maintaining the stability of the government in the Kupang region. In the social sphere, the indigenous people of Kupang were the Helong, who interacted with other tribes in Kupang during the reign of Resident Hazaart.

Keywords: History, Colonialism and Government

PENDAHULUAN

Portugis mendarat pertama kali di Pulau Timor pada tanggal 6 Januari 1514. Kedudukan tetap Portugis di Nusa Tenggara Timur diawali dengan dikirimnya 3 orang Misionaris dari Malaka ke Pulau Solor pada tahun 1561. Sejak saat itu Pulau Solor dijadikan pusat kedudukan Portugis di Nusa Tenggara Timur untuk melakukan kegiatan perdagangan, memperluas wilayah kekuasaan dan menyebarkan agama Katolik. Di Pulau Solor Portugis semula memilih wilayah Lamakera, dengan membangun gereja dan sumur, namun kedatangan mereka mendapat tantangan raja Lamakera dan pengikutnya, sehingga mereka memindahkan pusat kedudukannya di Lohayong. Untuk mempertahankan diri dari serangan pasukan Islam di Lohayong, dibangunlah sebuah benteng pada tahun 1566. Pembangunan benteng Portugis di Pulau Solor mendapat bantuan dana dari para pedagang di Makao yang menganggap Pulau Solor sangat penting sebagai bandar perdagangan cendana. Dengan membantu pembangunan benteng diharapkan keamanan perdagangan cendana dari pulau Timor dapat lebih terjamin (Widiyatmika,

2012:208-209). Pada tanggal 18 April 1613 empat armada VOC dibawah pimpinan Apolonius Scotte berlayar kewilayah Nusa Tenggara Timur dan tiba di Pulau Solor. Armada VOC di bawah pimpinan Apolonius Scotte melakukan serangan terhadap benteng Portugis di Pulau Solor. Akibat serangan itu benteng Portugis di Pulau Solor jatuh ke tangan VOC pada tanggal 20 April 1613. Pada tanggal 27 Februari, Apolonius Scotte mengirim Wiliam Jacob berlayar ke Timor . Armada VOC kemudian melanjutkan perjalanan ke Pulau Timor dan hanya meninggalkan seorang pedagang di Pulau Solor. Armada VOC di bawah pimpinan Apolonius Scotte mendarat di Kupang dan mendapat sambutan dari raja Kupang(Widiyatmika, 2012:180-183).

Widiyatmika (2012:231) mengatakan bahwa Ketika kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda dagang VOC pada tahun 1810 pemerintahan Hindia Belanda mengangkat residen yang pertama menggantikan pemerintahan kongsi untuk kereseidenan Timor dan daerah taklukannya yakni Residen J.A Hazaart. Ia adalah orang Belanda yang lahir di Kupang pada tanggal 8 Januari 1773. Pada saat diangkat sebagai Residen pertama tahun

1810 J.A Hazaart hanya memegang kekuasaan selama dua tahun sebab tahun 1812-1816 pemerintah Hindia Belanda harus menyerahkan kekuasaannya di Indonesia pada kekuasaan Inggris. Namun setelah pemerintahan Inggris mengembalikan kekuasaan di Indonesia kepada pemerintahan Belanda. J.A Hazaart diangkat kembali menjadi Residen Timor pada tahun 1816 sampai tahun 1832. Residen J.A Hazaart adalah Residen pertama yang mengeluarkan kebijakan baru tentang pembentukan daerah penyangga *Buffer zone* untuk Kupang. Keputusan tersebut diambil mengingat Kota Kupang sebagai pusat pemerintahan Hindia Belanda selalu mendapat ancaman serangan raja pedalaman pulau Timor yang bersekutu dengan Portugis.

Sejarah tentang Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart pada tahun 1807-1832 saat ini tidak lagi diketahui oleh generasi muda. Selain itu pada masa pemerintahan residen Jacob Arnoldus Hazaart Kupang banyak sekali mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu juga kepemimpinan Jacob Arnoldus Hazaart pada tahun 1807-1832 terbilang sangat sukses dengan segala

kebijakannya-kebijakannya. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Sejarah Kupang dibawah Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart pada tahun 1807-1832.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode sejarah hendaknya diartikan yang lebih luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisa kritik saja melainkan juga meliputi usaha sintesa dari pada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya (Kuntowijoyo, 1994:28). Metode *historis* adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi. Sjamsuddin (2007:17) mengatakan bahwa metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Ismaun (2005:35) metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti- bukti dan

data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Terdapat lima tahapan penulisan metode historis menurut Kuntowijoyo (1995) yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, relevansi sumber), interpretasi (analisa dan sintesis). dan yang terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi).

PEMBAHASAN

Pada masa pemerintahan Resident J.A. Hazaart tahun 1810–1833, Koepang menjadi pusat administrasi kolonial Belanda yang penting di wilayah Timor. Setelah wilayah Koepang dikembalikan dari Inggris ke Belanda, Residen J.A Hazaart berperan besar dalam menata kembali pemerintahan kolonial di Koepang dan memperkuat pengaruh Belanda di Koepang. Pemerintahan Hazaart juga ditandai oleh upaya meningkatkan pendidikan Kristen dan kerja sama dengan para misionaris. 1. sejarah Kupang Di Bawah Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart Pada Tahun 1810-1833, Dan 2 Sejarah

Perkembangan Kupang Dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Bawah Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart Pada Tahun 1810-1833. Masuk dalam bagian yang pertama yaitu

1. Sejarah Kupang Di Bawah Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart Pada Tahun 1807-1810,1814,1819-1832.

Jacob Arnoldus Hazaart lahir di Kupang pada 8 Januari 1773. Dan waktu itu juga Hazaart adalah seorang letnan ia bertugas beberapa waktu di Perusahaan VOC setelah selesai ia menjalankan bisnisnya sendiri dan berlabuh dengan kapalnya di kupang. Pada waktu diangkat Sebagai residen pertama tahun 1810 ia hanya memegang kekuasaan selama dua tahun sebab tahun 1812-1816 pemerintah Hindia Belanda harus menyerahkan kekuasaannya di Indonesia pada kekuasaan Inggris. Setelah pemerintah Inggris mengembalikan kekuasaan di Indonesia kepada pemerintah Belanda, Hazaart diangkat kembali sebagai residen Timor pada tahun 1816 sampai tahun 1833. Pendapat ini diperkuat oleh Widiyatmika (2012:231) yang mengatakan bahwa ketika kekuasaan pemerintahan

Hindia Belanda menggantikan pemerintahan Kongsi Dagang VOC pada tahun 1810, Pemerintah Hindia Belanda mengangkat residen yang pertama untuk Keresidenan Timor dan daerah taklukannya yakni Residen J.A.Hazaart. Residen J.A.Hazaart adalah orang Belanda yang lahir di Kupang pada tanggal 8 Januari 1773. Ia wafat pada tahun 1833 dalam kunjungan ke Sabu.

Pada masa pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart di Kupang pada tahun 1807-1810, 1814, 1819-1832 Hazaart banyak membuat perubahan bagi daerah Kupang sehingga pada saat masa kepemimpinannya di Kupang Hazaart juga mendapat banyak tantangan dari raja pedalaman Timor yang bersekutu dengan Belanda sehingga Hazaart mendatangkan orang Rote untuk membuat daerah penyangga di Kupang untuk melawan raja pedalaman Timor yang bersekutu dengan Portugis.

Dalam masa jabatannya sebagai Residen di Kupang Hazaart juga mendapatkan berbagai permasalahan antara lain adalah: 1. Bangsa Belanda dan Hazaart banyak sekali mendapat tantangan dari kerajaan pedalaman Timor (Amarasi, dan Oenam) dan 2. Kupang sering

mengalami terjadinya kekurangan makanan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Hazaart mengambil kebijakan yakni memindahkan penduduk Rote ke Daerah yang disebut *Gouvernementeel Gebied* (Daerah Gubernemen) mulai dari pante Oepaha, Batu Nesa, Sumlili, Tablolong menyitari pante Utara Pulau Timor Tarus, Merdeka, Babau, Oesao, Naibonat, Pariti, Salamu, Bipolo, Soliu, Naikliu, Pombau dan Ambenu. Pemindahan orang Rote ini bertujuan sebagai berikut: 1. Membuat Daerah penyangga (*Buffer zone*) yang memisahkan orang pedalaman Timor dengan Belanda yang ada di Kupang dan juga jika ada serangan raja-raja Timor ingin sampai di Kupang terlebih dahulu dihadapi oleh orang-orang Rote yang di tempatkan di wilayah atau daerah Gubernemen.

Dengan mendatangkan orang Rote itu maka daerah-daerah di pulau Timor yang sumber airnya berlimpah seperti Tarus, Merdeka, Naibonat, Pariti kemudian di buka sawah-sawah lahan basah untuk di tanami tanaman pangan seperti Padi, Sayur-Sayuran dan Jagung yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan pangan di Kota Kupang terutama pada saat musim Barat Ketika kapal-kapal dagang tidak bisa masuk di Pelabuhan Kupang, dan 2. Membuka jalan raya dari Kupang ke Babau tujuan tersebut dibuat agar mempermudah pengangkutan hasil pertanian dan memperlancar pergerakan pasukan Belanda serta menata sistem pemerintahan

Hindia Belanda di Kupang dengan membentuk struktur pemerintahan ke Residenan Timor dan daerah taklukanya dengan sistem pemerintahan sebagai berikut:

- Residen yang memerintah di keresidenan Timor
- Di bawah Residen di bentuk tiga Afdelin yang tiap-tiap Afdelin di perintah oleh Asisten Residen
- Afdelin tersebut yaitu Afdelin Kupang dan pulau-pulaunya yang beribu Kota di Kupang, Afdelin Flores yang beribu Kota di Ende, Afdelin Sumba yang beribu Kota di Waingapu
- Di bawah Afdelin ada Onder Afdelin yang di pimpin oleh seorang controlreul yang berkedudukan ditiap-tiap kerajaan.

Dengan struktur tersebut jalannya roda pemerintahan Residen Hazaart sangat berhasil dan masih bisa di nikmati sampai sekarang tujuan Residen Hazaart membuat sistem struktur pemerintahan ini agar pelaksanaan roda pemerintahan dapat berjalan dengan muda, efektif dan efisien.

2. Sejarah Perkembangan Kupang Dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Bawah Pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart Pada Tahun 1807-1810,1814,1819-1832.

Kupang merupakan salah satu wilayah penting dibagian Timur

Indonesia yang memiliki sejarah panjang, terutama pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Salah satu tokoh yang cukup berperan dalam perkembangan Koepang adalah Resident J.A. Hazaart, yang memimpin dari tahun 1810 hingga 1833. Selama masa kepemimpinannya, berbagai perubahan terjadi dalam kehidupan politik, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di Kupang. Untuk melihat lebih lanjut bagaimana perkembangan kupang pada masa itu, berikut penjelasan mengenai kondisi dan kebijakan yang berlangsung di bawah pemerintahan Residen Hazaart tahun 1807-1810,1814,1819-1832.

Dalam sejarah perkembangan Kupang Di bawah masa pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart pada tahun 1807-1810,1814,1819-1832 terbilang sangat baik dalam bidang politik, sosial, budaya, dan ekonomi sehingga pada masa pemerintahan Hazaart sangat menguntungkan bagi pihak Belanda dan juga masyarakat Kupang. Pada tahun 1819 Hazaart membentuk daerah penyangga di sekitar Kupang untuk melindungi Kupang dari ancaman raja-raja pedalaman yang masih bersekutu dengan Portugis. Daerah penyangga ini dibentuk dengan memindahkan orang-orang Rote ke

wilayah Oesao dan sekitarnya sebagai pagar hidup bagi Belanda. Selain itu Hazaart menjadikan Kupang sebagai pelabuhan terbuka atau pintu gerbang bagi Timor yang memperkuat peran Kupang sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan di wilayah tersebut. Hal-hal ini merupakan sebagian dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan selama menjabad sebagai Residen di Kupang. Pendapat di atas diperkuat oleh Widiyatmika (2012:231-233) yang mengatakan bahwa Residen J.A Hazaart adalah Residen pertama yang mengeluarkan kebijakan baru Tentang pembentukan daerah penyangga atau *buffer zone* untuk Kupang. Keputusan tersebut diambil mengingat kota Kupang sebagai pusat kedudukan pemerintahan Hindia Belanda, selalu mendapat ancaman serangan para raja di pedalaman Pulau Timor yang bersekutu dengan Portugis. Tujuan pembentukan daerah penyangga adalah:

- a. Apabila terjadi serangan oleh para raja di pedalaman Pulau Timor yang bersekutu dengan Portugis hitam sebelum menyerang pusat kedudukan Belanda di Kupang

akan terhalang oleh kekuatan di daerah penyangga.

- b. Daerah penyangga juga berfungsi sebagai tenaga kerja yang sewaktu-waktu diperlukan kekuasaan Belanda di Kupang. Daerah penyangga yang merupakan bagian wilayah dataran Oesao yang subur, akan menjadi salah satu alternatif penghasil bahan makanan kare daerahnya kosong dan subur bisa dijadikan gudang bahan makanan dengan membuka persawahana ladang baru.
- c. Dengan dihuninya daerah penyangga, daerah kosong dan subur tersebut tidak bisa dijadikan tempat persembunyian lawan yang akan mengancam kedudukan Belanda di Kupang.

Pelaksanaan pembentukan daerah penyangga dilakukan pada tahun 1819 dengan memindahkan penduduk asal Pulau Rote dari Heilando, Termanu, sebanyak 200 orang; dari Ingu Termanu, 400 orang dibawah pimpinan Nafi Saduk ditempatkan di Pariti, Oesao dan Babau. Kebijakan tersebut dilakukan dengan pemindahan penduduk dari Pulau Rote yang kemudian juga diikuti pemindahan

penduduk dari Pulau Sabu ya ditempatkan disepanjang wilayah pantai utara di sekitar Teluk Kupang. dari suatu wilaya Kebijakan pemindahan penduduk dengan memindahkan seluruh penduduk mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dalam pemindahan tersebut di tempatkan di wilayah Gubernemen. Kebijakan ini akhinya melahirkan desa-desa kembar di sepanjang pante utara sekitar Teluk Kupang yakni desa kembar Rote Meto dan Rote Helong.

Residen Jacobus Arnoldus Hazaart adalah Residen yang banyak merepkan berbagai kebijakan selama Ia menjabat sebagai Residen di Kupang. Pada masa kepemimpinan Residen Jacobus Arnoldus Hazaart di Kupang (1807-1810,1814,1819-1832), Kupang mengalami berbagai perkembangan dalam berbagai bidang seperti politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Berikut Perkembangan Kupang dalam bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi di bawah pemerintahan residen jacob arnoldus hazaart pada tahun 1807-1832:

Dalam bidang Politik: Residen Hazaart lahir di Kupang dan menjabat sebagai Residen Timor dalam tiga periode antara 1807-1810,1814,1819-

1832. Selama pendudukan Inggris di Kupang (1812–1816), meskipun wilayah tersebut berada di bawah kendali Inggris. Hazaart tetap mempertahankan administrasi Belanda dan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas pemerintahan di wilayah Kupang.

Dalam bidang sosial: Di bawah kepemimpinan Residen Hazaart misi Kristen di Kupang mengalami kemajuan, orang asli di Kupang adalah Helong mereka berinteraksi dengan suku-suku lain di Kupang pada masa pemerintahan Residen Hazaart karena kebijakan-kebijakannya. Suku-suku lain selain orang asli Kupang atau Helong seperti Rote, Sabu, Solor dan Tionghoa. Semua suku-suku ini saling berinteraksi satu sama lain di wilayah Kupang. Interaksi inilah yang membuat pada masa pemerintahan Residen Hazaart jarang terjadi konflik antar suku di Kupang karena mereka saling bekerja di bawah pimpinan Belanda melalui Residen Hazaart untuk menjaga Kupang dari Portugis.

Dalam bidang budaya: Di bawah kepemimpinan Residen Hazaart misi Kristen di Kupang mengalami kemajuan, sebagai upaya zending yang aktif untuk menyebarkan agama Kristen Protestan di

Kupang sangat di dukung oleh Residen Hazaart. Selain itu, pada masa kepemimpinannya orang Tionghoa mulai menetap di Kupang dan berkontribusi sebagai pedagang dan pengrajin sehingga budaya masyarakat lokal sedikit mendapat pengaruh dari budaya luar seperti Tionghoa dan Belanda. Selain itu juga ia mendatangkan orang Rote, Sabu dan Solor yang membuat budaya di Kupang semakin beragam tetapi masyarakat lokal tetap mempertahankan budaya-budaya mereka dan upacara-upacara adat serta ritual-ritual.

Dalam bidang ekonomi: selama menjadi Residen di Kupang, Hazaart membuat Kupang berkembang dalam bidang ekonomi seperti Peningkatan Perdagangan, Kupang yang berada di jalur perdagangan penting antara pulau-pulau di Nusa Tenggara mengalami peningkatan kegiatan perdagangan pada masa Hazaart. Pelabuhan Kupang menjadi titik pertemuan antara berbagai barang yang masuk dan keluar dari wilayah tersebut. Produk ekspor seperti hasil bumi dan rempah-rempah menjadi komoditas utama yang diperdagangkan. Pengenalan dan Penguatan Sistem Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*). Residen

Hazaart juga memperkenalkan kebijakan ekonomi yang mendukung sistem tanam paksa di wilayah Indonesia Timur. Di Nusa Tenggara sistem ini mengharuskan petani untuk menanam komoditas tertentu yang menguntungkan kolonial Belanda, seperti kopi, tebu, dan kapas, yang akan diserahkan kepada pemerintah kolonial. Hal ini meningkatkan pendapatan bagi pemerintah Belanda namun sering merugikan petani setempat. Pengembangan Infrastruktur, Masa pemerintahan Hazaart juga ditandai dengan beberapa pembangunan infrastruktur yang penting untuk mendukung kegiatan ekonomi seperti pelabuhan dan jalan-jalan utama yang menghubungkan Kupang dengan daerah sekitarnya. Infrastruktur ini tidak hanya memperlancar perdagangan tetapi juga memperkuat kontrol Belanda terhadap daerah tersebut. Pengelolaan Sumber Daya Alam, Kupang sebagai ibu kota dari wilayah administrasi Timor menjadi pusat yang mengelola sumber daya alam dari sekitarnya termasuk hasil hutan dan pertanian. Pemerintah kolonial Belanda lebih fokus pada eksploitasi sumber daya alam ini untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri yang berpengaruh pada

ekonomi lokal.

Widiyatmika (2012: 233-238) mengatakan bahwa Pelabuhan Kupang dibangun lebih baik, keamanan diwujudkan, infrastruktur jalan bangun terutama di lingkungan Kupang. Untuk keamanan di Kupang ditempatkan pasukan bersenjata sebanyak 36 orang di bawah pimpinan seorang berpangkat sersan dan 3 orang koprал. samping itu dibentuk semacam dinas polisi yang tenaganya ambil dari kelompok penduduk seperti: *burgers* (penduduk campuran Eropa), *mardijkers* (golongan orang merdeka). orang Cina, Rote, Sabu, Solor dan lainnya yang tunduk kepada pemerintah Belanda di Kupang. Dalam rangka pemantapan pengaruh ekonomi di Keresidenan Timor dan daerah taklukannya J.A Hazaart melakukan berbagai kebijakan baru, Bagi raja-raja yang bersekutu dengan pemerintah Hindia Belanda diwajibkan agar setiap keluarga penduduknya masing-masing dapat memelihara 3 ekor babi, 30 Ekor ayam dan menanam 25 pohon kelapa. Hasil ini nantinya harus dijual di pelabuhan ketika kapal dagang datang disana. Pemerintah Hindia Belanda berusaha mendominasi kekuasaan perdagangan dengan menempatkan agen-

agen kekuasaanya menyebar ke seluruh wilayah yang telah dikuasai. Urusan perdagangan diatur dari Kupang. Tujuannya agar pedagang pribumi mengikuti peraturan pemerintah Hindia Belanda.

Berbagai sistem, aturan masih harus diikuti oleh para pedag seperti: pajak memotong hewan, pajak kepala, pajak berlababuh, pajak izin berlayar dan surat pas jalan bagi kapal atau pendatang yang akan berdagang ke daerah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda. Dalam perdagangan dibentuk *pachter-pachter* (terutama orang Cina) yang menyewa fungsi ekonomi kepada pemerintah kepala dari pemilik bude Belanda seperti: pengumpulan uang kepa pajak ekspor-impor yang disewakan. Namun sistem sewa ini dihapuskan pada tahun 1825 kare merugikan pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda berusaha mempengaruhi perdagangan dan memberikan pengawasan langsung terhadap lingkungannya Residen J.A Hazaart memberikan perhatian besar dalam menata dan mengatūra lintas perdagangan dengan membuat peraturan-peraturan. Pada bulan Maret 1824 Ia mengusulkan suatu aturan baru mengenai urusan sewa menyewa di pelabuhan dan

usul tersebut disetujui dengan Besluit Gubernur Jenderal tanggal 6 Mei 1824. Aturan ini ditetapkan berlaku sejak tahun 1825. Isinya antara lain:

- a. Semua kapal/perahu tidak diizinkan berlabuh atau membongkar muatan di luar pelabuhan yang dikuasai pemerintah Hindia Belanda seperti: Kupang, Rote, Sabu, Alor dan Solor, dengan pengecualian kapal/perahu yang berasal dari Kupang dan termasuk kelompok nelayan pantai.
- b. Semua kapal/perahu wajib membayar pajak impor dengan perbedaan sebagai berikut: kapal/perahu asing membayar 12% dari harga taksiran, kapal-kapal yang berasal dari daerah kepulauan (termasuk penduduk pribumi) juga dikenakan pajak 12%, kapal-kapal Belanda dan perahu yang berlayar di bawah bendera dari raja-raja pribumi yang bersahabat dengan pemerintah Belanda dikenakan pajak 6%
- c. Pajak juga dipungut dari barang-barang: candu, tembakau, minuman keras (berapa besar tarifnya

tidak disebutkan).

- d. Pembebasan pajak impor berlaku untuk barang-barang: kayu cendana, jagung, beras (dari Timor dan sekitarnya), kuda, kerbau, domba, kambing, babi dan hasil-hasil setempat lainnya (tetapi dikenakan pajak ekspor bila dikeluarkan dari Kupang).
- e. Semua barang-barang yang didatangkan dari Pulau Jawa dan Madura dibebaskan dari pajak impor asal menunjukkan keterangan bahwa pajak eksportnya telah dibayar di tempat pengiriman

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Residen Hazaart adalah meskipun Hazaart adalah orang Belanda ia berbaur seperti masyarakat Timor dan kebaikan Hazaart terhadap masyarakat Kupang terbilang sangat baik bahkan kebaikan Hazaart pada masa ia menjabat sebagai Residen di Kupang pada tahun 1807-1810, 1814, 1819-1832. Pada saat menjabat sebagai Residen, Hazaart membuat kebijakan-kebijakan dan kebijakan yang dilakukan Residen Hazaart masih bisa dirasakan sampai sekarang seperti membuat daerah penyangah,

memindahkan orang Rote, Sabu, dan Solor di Kupang serta membuat jalan lintas timor yakni dari Kupang sampai ke Pariti. Walaupun pada masa pemerintahannya sebagai Residen di Kupang Hazaart menghadapi berbagai tantangan termasuk upaya pendudukan oleh Inggris dan raja-raja pedalaman yang bersekutu dengan Portugis hitam. Masa pemerintahan Residen Jacob Arnoldus Hazaart di Kupang bisa terbilang sukses bahkan persawahan yang ada di Kupang merupakan salah satu kebijakan yang di buat oleh Residen Hsazaart dan masih bisa dirasakan sampai sekarang.

Perkembangan Kupang dalam berbagai bidang pada masa pemerintahan residen Jacob Arnoldus Hazaart terbilang sangat baik dari berbagai bidang seperti politik, sosial, budaya dan ekonomi. dalam bidang Politik: Selama pendudukan Inggris di Kupang (1812–1816) meskipun wilayah tersebut berada di bawah kendali Inggris. Hazaart tetap mempertahankan administrasi Belanda dan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas pemerintahan di wilayah Kupang, dalam bidang sosial: orang asli di Kupang berinteraksi dengan suku-suku lain di Kupang pada masa

pemerintahan Residen Hazaart. Suku-suku lain selain orang asli Kupang seperti Rote, Sabu, Solor dan Tionghoa. Semua suku-suku ini saling berinteraksi satu sama lain di wilayah Kupang, dalam bidang budaya misi Kristen di Kupang mengalami kemajuan, Selain itu pada masa kepemimpinannya orang Tionghoa mulai menetap di Kupang sehingga budaya masyarakat lokal sedikit mendapat pengaruh dari budaya luar seperti Tionghoa dan Belanda. Selain itu juga ada orang Rote, Sabu dan Solor yang membuat budaya di Kupang semakin beragam tetapi masyarakat lokal tetap mempertahankan budaya-budaya mereka dan upacara-upacara adat serta ritual-ritual, dalam bidang ekonomi: Kupang berkembang dalam bidang ekonomi seperti Peningkatan Perdagangan, Pengenalan serta Penguatan Sistem Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*), Pengembangan Infrastruktur dan Pengelolaan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Abdillah, 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pusaka Setia.
- Cavallaro, David, 2004. *Teori Kritis dan Teori Budaya (Laily Rahmawati, Penerjemah)*. Yogyakarta: Niagara

- Daliman, A, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hurlock, E. B, 1978. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit: Erlangga.
- Hutomo, Sangidu, 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Kansil, C. S. T, 1986. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Kartodirjo, Sartono, 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo, 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- _____, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Moleong, L.J. (2004: 9). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosada Karya
- Pipin, 2005. *Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Pustaka Setia: Bandung.
- Ratna, N. K, 2008. *Postkolonialisme Indonesia (Releansi Sastra)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sjamsudin, Heliuss, 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Depdikbud
- Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suhartono W. Pranoto, 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratminto, Lilie, 2006. *Komunitas Kristen di Batavia Masa VOC dilihat dari Batu*
- Nisannya, *Suatu Kajian Sejarah melalui Semiotik dan Analisis Teks. Disertai Doktor*. Depok: FIB UI.
- Tamburaka, Rustam E, 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Van der Aa, A.J. 1867. *Biographisch woordenboek der Nederlanden. Deel 8. Eerste stuk*. Haarlem: Digitale bibliotheek voor de Nederlandse letteren.
- Widiyatmika, dkk. 2010. *Arung Sejarah Bahari V Provinsi Nusa Tenggara Timur Menjelajahi Pusat- Pusat Peradaban Di Bumi Cendana: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Geografi Sejarah*
- Widiyatmika, Munandjar. 2012. *Lintasan Sejarah Bumi Cendana*. Kupang: cetakan kedua pusat pengembangan madrasah NTT.